



OPTIMALISASI PENERAPAN *TRANSLANGUAGING* BERBASIS LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA DI SMA NEGERI CIBINONG BOGOR

Octa Pratama Putra¹, Yoseph Tajul Arifin²

^{1,2} Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia
Email : ¹ octa.opp@bsi.ac.id, ² yoseph.ypa@bsi.ac.id

DOI : <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v29i2.1815>

ARTICLE INFO

Article History

Received : September 23, 2022
Reviewed : November 30, 2022
Accepted : December 22, 2022

Keywords

Character,
Communication,
The role of parents,
translanguaging,
Speaking ability

ABSTRACT

Internal and external factors from a person influence the ability to communicate in multilingualism. Some parents act as educators as well as companions. In the early stages of child development, they usually share by mixing languages such as Indonesian and English. This habit can shape the character of a child later in communication activities. This study aimed to determine the effect of parents' educational background on students' speaking ability (Translanguaging). The research method used is the survey method. Samples were taken from as many as 40 students with a simple random technique. Data collection was carried out by distributing questionnaires directly to the example. Data analysis used descriptive statistics such as finding the mean, median, mode, standard deviation, and inferential statistics to find simple and multiple correlation coefficients, followed by a significance test of the correlation coefficient with the T-test. The results showed that there was a positive effect of parental educational background on students' speaking ability (Translanguaging) with a simple correlation coefficient score of $r = 0.68$, which is significant with t count $(5.78) > t$ table (2.42) at $\alpha = 0.01$.

Pendahuluan

Konteks pendidikan secara definitif diartikan sebagai sesuatu hal yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien, berdaya guna dan berhasil guna, akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa. (Nafrin & Hudaidah, 2021) menyelaraskan bahwa, sebuah terminologi 'Pendidikan' dalam bahasa Inggris sepadan dengan kata *Education* yang secara etimologi diperoleh dari bahasa Latin, yakni *Eductum*. Kata *Eductum* terdiri dari dua kata yaitu

E yang bermakna perkembangan dari dalam ke luar atau dari sedikit ke banyak dan Duco yang bermakna sedang berkembang.

Secara etimologis, pendidikan adalah proses pengembangan dalam diri individu. Hal tersebut berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa. Juga perihal yang dimaksud sudah sesuai dengan tujuan nasional seperti tercantum dalam alinea IV pembukaan UUD 1945.

Pendidikan dan korelasinya dengan orang tua merupakan dua hal yang berkesinambungan (Cahyani dkk., 2022). Menjadi orang tua tidak hanya bertanggung-jawab pada materi dan moril, di samping itu perlu dari sisi linguanya yang merujuk ke arah komunikatif (Satrio, 2020), (Anggraini dkk., 2019) dan (Anam & Afroni, 2020). Lalu, sebaiknya dipaparkan dan dibiasakan untuk berbicara secara multibahasa (dwibahasa) sebagai contoh sederhana Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Singkatnya, menerapkan *Translanguaging* bagi anak.

Paparan sebelumnya menekankan dan menegaskan yang diorientasikan dalam rangka pembentukan generasi penerus yang terlisankan dengan menggunakan lebih dari satu Bahasa; Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Kebiasaan mengenai penggunaan multibahasa tersebut sudah sangat umum terdengar dan terlihat di hampir segala media seperti YouTube, televisi, penyampaian informasi yang beredar, komunikasi sehari-hari, dan lain sebagainya.

Salah satu manfaat penggunaan *translanguaging* pada pelaksanaan belajar, dapat menambah wawasan kosakata bahasa dalam memahami materi pembelajaran (Putrawan, 2022). Secara konseptual, *translanguaging* digunakan untuk mempertemukan makna dari ragam bahasa seperti bahasa verbal dengan makna bahasa aslinya (bahasa dominan) yang dapat dimengerti dalam membangun kecerdasan *linguistic* (Khairunnisa & Lukmana, 2020), Sehingga fenomena *translanguaging* dapat dikatakan sebagai proses pergeseran dan perubahan paradigma berbahasa yang mencakup transformasi dan pencampuran penggunaan bahasa dari berbagai sumber bahasa lain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa (Ekaningsih, 2020).

Dari ketiga pernyataan tersebut dapat difahami secara garis besar bahwa penerapan metode *translanguaging* bahasa Inggris sebagai bahasa kedua/bahasa asing (ESL/EFL) dalam ruang kelas dapat membantu proses akselerasi pembelajar mencapai kemahiran bahasa Inggris, serta dapat diaplikasikan melalui komunikasi dari pembelajaran tersebut.

Translanguaging is used to facilitate communication where the language of speaker and the hearer is not the same. Translanguaging is in the context of teacher used the students mother tongue to help the process of teaching and learning second and foreign language (Santoso, 2020). Secara inti, makna *Translanguaging* mengarah pada proses pedagogis-akademis yang

memanfaatkan lebih dari satu bahasa dalam sebuah pelajaran kelas. Dengan kata lain, yakni bentuk aplikasi digunakan untuk menggambarkan cara komunikatif (*bilingual*) dalam menggunakan sumber daya *linguistic* untuk memahami dan berinteraksi antara guru dengan pengajarnya.

Translanguaging is a metacognitive ability that typically manifests when students use two or more languages at once. Juga, pengadaan *Translanguaging* bisa diarahkan sebagai konsep metakognitif yang biasanya diaktualisasikan pada saat pembelajar menggunakan dua atau lebih bahasa sekaligus dalam satu waktu. (Karnes, 2019), (Cole, 2019), dan (Yang & Peng, 2019)

Kebutuhan *Translanguaging* merupakan penting pada zaman sekarang. Terlebih, pada masyarakat modern, tugas dan tanggung jawab pendidikan pada anak diserahkan kepada suatu lembaga, yaitu sekolah. Sekolah merupakan tempat melakukan KBM atau Kegiatan Belajar Mengajar dalam usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam berpartisipasi edukasi, orang tua siswa selalu dilibatkan dalam kualitas pendidikan anaknya (Pino, 2019).

Seperti yang terdapat sebuah eksplanasi pada penelitian (Dini dkk., 2019) yang secara pokok menginformasikan, tidak hanya sebuah latar belakang pendidikan orang tua yang akan mempengaruhi kualitas hasil *output* pendidikan atau belajar anak, namun juga hal yang lain, seperti: perhatian orang tua, fasilitas belajar, pola pengasuhan orang tua, dan aspek lainnya. Upaya ini diperuntukkan terhadap peningkatan prestasi belajar Akuntansi di SMK Negeri Kota Padang. Secara inti, semakin kontributif dalam ranah pendidikan orang tua dalam proses penyampaian pendidikan kepada anak-anaknya, maka anak-anak akan semakin lebih unggul dalam karir akademik mereka kelak.

Pada ulasan publikasi relevan selanjutnya (Fahmi & Subagio, 2019), secara konklusi yakni adanya tingkat pendidikan orang tua memegang nasib dari anak-anaknya, karena orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan perhatian berupa mendidik dan mengajar anak-anaknya. Dalam hal ini tingkat Pendidikan orang tua akan berkorelasi positif terhadap cara orang tua tersebut memberikan atensi dan mengarahkan anaknya ke dalam pendidikan yang benar dan tepat.

Tingkat pendidikan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap pola berpikir dan orientasi pendidikan yang akan diberikan kepada anaknya (Supandi, 2019). Singkatnya, semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh orang tua, maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola berpikirnya (*mindset*) dalam mendidik anaknya. Kondisi yang mengenai atau menyinggung sebuah latar belakang Pendidikan orang tua merupakan satu hal yang pasti

ditemui dalam pengasuhan anak. Juga, perkara tersebut akan mempengaruhi hasil belajar *output* terhadap prestasi anak.

Beberapa kajian terdahulu yakni adanya hubungan latar belakang pendidikan orang tua dan bersinergi dengan pencapaian prestasi akademik anaknya. Salah satunya (Marzulina dkk., 2018), yang mengintikan bahwa, latar belakang pendidikan orang tua memiliki sebuah pengaruh besar terhadap pendidikan anak-anaknya. Artinya, latar belakang pendidikan orang tua memegang sebuah peran vital dalam pendidikan anak-anak mereka. Pendidikan yang diterima oleh anak sangat bergantung pula pada pendidikan yang dimiliki orang tuanya.

Peran orang tua memiliki andil yang masif dalam pendidikan anak baik di sekolah maupun di rumah. Dalam perspektifnya, ketika orang tua dididik *mindset* dalam aspek pendidikan terhadap anak-anak mereka dalam berbagai hal akan cenderung berbeda dari orang tua yang memiliki pendidikan rendah atau tidak berpendidikan formal (Ghanney, 2018).

Sebuah latar belakang pendidikan akademik orang tua yang sesuai dapat mempengaruhi prestasi akademik baik secara langsung maupun tidak langsung dari anak-anak mereka. Jadi, adanya sentuhan Pendidikan orang tua telah diidentifikasi memiliki efek jitu pada anak-anak prestasi akademik maupun non-akademik di masa mendatang. Tarikan kesimpulannya yakni, banyak orang tua percaya bahwa transmisi akademik yang sesuai atau standar merupakan salah satu cara untuk menanamkan hal lain yang tidak kalah esensialnya, yakni: kepercayaan diri, harga diri, dan tanggung jawab (Amponsah dkk., 2018).

Dari sisi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anaknya, di samping upaya guru, membuat perbedaan besar pada hasil akademik siswa. Memang benar bahwa, peran penting orang tua memiliki sebuah efek besar pada keberhasilan anak-anak mereka dalam mempelajari dan memperoleh upaya edukasinya (Al-Fadley dkk., 2018).

Orang tua telah digambarkan sebagai agen sosialisasi pertama untuk seorang anak; juga mendapatkan peranan penting dalam pengasuhan dan sosialisasi anak-anak. Sederhananya yakni, orang tua di rumah adalah guru pertama anak-anak. Peran yang tepat dari orang tua adalah untuk memberikan dorongan, dukungan dan akses ke kegiatan yang memungkinkan anak untuk menguasai tugas-tugas perkembangan utama dalam hidup (Alufoha, 2020).

Berdasarkan fenomena tersebut dan sudut pandang penulis, maka otomatis adanya relasi yang erat antara latar belakang pendidikan orang tua dalam keberhasilan pendidikan atau edukasi pada anaknya. Jadi, peneliti ingin menyelaraskan antara pengaruh latar pendidikan orang tua dalam optimalisasi penggunaan berbahasa lisan; dalam menggabungkan, mengubah, dan mencampurkan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Konteks sebelumnya dapat

dimaksudkan yakni optimalisasi penggunaan *translanguaging* pada anak SMA Negeri di Cibinong.

Peneliti mengadakan riset di salah satu SMA Negeri di Cibinong untuk melihat apakah latar belakang pendidikan formal orang tua yang tinggi berpengaruh terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Sebagai hal yang mendukung dalam pencapaian upaya *translanguaging*, diperlukan juga beberapa hal yang lain seperti sarana belajar yang memadai, pemenuhan belajar yang sangat penting, lingkungan tempat tinggal dan adanya dorongan internal yang muncul dari dalam diri anak dan lain sebagainya.

Proses kemampuan *translanguaging* ditentukan oleh banyak faktor, seperti faktor manusia berupa latar belakang pendidikan orangtua dan anak didik itu sendiri, dan faktor non manusia seperti kurikulum, media belajar, metode, sarana dan perlengkapan belajar, gaya belajar siswa, serta faktor penunjang lainnya (Madkur dkk., 2022). Akan tetapi dari sekian banyak faktor tersebut pada ulasan sebelumnya, faktor manusialah yang paling banyak memiliki peran dalam menentukan berhasil tidaknya pendidikan, yang dalam hal ini adalah kemampuan *translanguaging* siswa (Rajendram, 2019). Oleh karena itu pengembangan sumber daya manusia perlu ditata dan dikelola dengan sebaik-baiknya.

Esensinya, kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah tidak akan mencapai tujuan pendidikan yang optimal apabila pada diri mereka tersebut belum memiliki latar belakang pendidikan orang tua untuk membersamainya (Okafor dkk., 2018). Bukan hal yang fiktif lagi seorang anak yang memiliki kemampuan berbicara bahasa Inggris dan meraih nilai tinggi di setiap catatan buku laporan hasil belajar di sekolahnya, itu karena latar belakang pendidikan orang tua sangatlah berpengaruh.

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui latar belakang pendidikan orang tuanya pada tingkat institusional, instruksional, dan eksperensial, guru adalah garda terdepan dalam interaksi dengan siswa. Oleh karenanya konsep pendidikan apapun dan betapapun bagusnya tidak akan memberikan hasil optimal sepanjang guru tidak mendapatkan kesempatan mewujudkan pedagogisnya berupa kemandirian dan kreativitas secara proporsional dan profesional. Kreativitas guru ini tampak pada latar belakang pendidikan orang tuanya baik sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan sebagai pemangku jabatan profesional.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengangkat metode sebuah metode *survey*, yakni adanya keterlibatan beberapa sampel dan dalam pengambilan datanya menggunakan angket/kuesioner

dan wawancara. Namun juga, bisa juga dilakukan dengan observasi untuk memperkuat pendapat akan hasil yang diperoleh. Dalam pengambilan sampel minimal adalah 10% dari jumlah total populasi yang ada (Samad & Wahyuni, 2019). Hasil sebaran kuesioner yang telah terkumpul selanjutnya didata dan dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas sebelum masuk pada tahap pengolahan selanjutnya. Pengujian ini bertujuan untuk menguji validitas kuesioner dengan jumlah total skor pada butir pernyataan.

Dalam melakukan penelitian survei, juga memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan diantaranya menentukan masalah penelitian, membuat desain survei, mengembangkan instrumen survei (menyusun kuesioner), menentukan sampel, melakukan pretest, mengumpulkan data, memeriksa data, mengkode data, *data entry*, pengolahan dan analisis data, interpretasi data, dan menarik kesimpulan serta rekomendasi.

Kuesioner dibuat dalam bentuk skala Likert, sedangkan pernyataan pada kuesioner berupa latar pendidikan orang tua sebagai elemen utama dengan pilihan alternatif jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju dan sangat setuju. Elemen pernyataan utama, memiliki pernyataan sebanyak 15 butir sub pernyataan. Sedangkan pengujian validitas dari kuesioner yang disebarkan akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara melakukan survei ke lapangan, yaitu mendatangi secara langsung objek penelitian dengan menyebarkan angket atau kuesioner kepada siswa sebagai responden sebanyak 40 orang. Setelah kuesioner terkumpul, lalu dilakukan pengukuran dengan memberikan skor 4 untuk jawaban 'selalu' dan 1 untuk jawaban 'tidak pernah'.

Teknik Analisis Data

Dalam proses menganalisis data yang telah dikumpulkan, maka digunakan teknik statistika inferensial. Pada hipotesis pertama dan kedua akan diuji dengan menggunakan teknik korelasi sederhana yang kemudian dilanjutkan dengan uji T. Sedangkan, untuk hipotesis yang ketiga diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda yang kemudian dilanjutkan dengan uji F. Untuk menguji hipotesis ketiga yang menggunakan teknik statistik korelasi regresi, tentunya sebelumnya harus diketahui terlebih dahulu normalitas dan homogenitas data yang diperoleh, yaitu dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

Deskripsi Data

Distribusi responden yang diteliti dari SMA Negeri Cibinong sebanyak 40 orang siswa yang dijadikan sampel. Jika dilihat menurut jenis kelamin, menunjukkan bahwa sampel yang terpilih di SMA Negeri Cibinong lebih banyak perempuan dibandingkan siswa laki-laki yaitu 19 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan. Jadi, karakteristik responden menurut jenis kelamin sangat berbeda dari keseluruhan sampel yang diambil.

Tabel 1
Jumlah Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	19
Perempuan	21
Sub Total	40

Tabel 2
Persentase Sampel Berdasarkan Pendidikan Ayah

Pendidikan Orang Tua	Siswa Laki-Laki	Siswa Perempuan	Jumlah
SD/ sederajat	5,26%	9,52%	7,50%
SMP/ sederajat	5,26%	4,76%	5%
SMA/ sederajat	52,63%	42,85%	47,50%
Diploma	10,53%	14,28%	12,50%
S-1	26,31%	28,57%	27,50%
S-2	-	-	0
Jumlah	100%	100%	100%

Berdasarkan data pada tabel tersaji di atas, menunjukkan bahwa responden menurut pendidikan orang tua, yakni ayah, secara umum mayoritas berpendidikan SMA atau sederajat. Itu terlihat sebanyak 47,5 %, sarjana S-1 sebanyak 27,5 %, diploma sebanyak 12,5 % dan sisanya 12,5 % berpendidikan di bawah SMA. Kemudian, sebaran responden dilihat dari segi pendidikan orang tua (Ibu) dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Sampel Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan Orang Tua	Siswa Laki-Laki	Siswa Perempuan	Jumlah
SD/ sederajat	15,78%	19,04%	17,50%
SMP/ sederajat	26,31%	19,04%	12,50%
SMA/ sederajat	36,84%	38,09%	42,50%
Diploma	10,53%	9,52%	10%
S-1	10,53%	14,28%	12,50%
S-2	-	-	0
Jumlah	100%	100%	100%

Berdasarkan data pada tabel tertera di atas, menunjukkan bahwa responden menurut pendidikan orang tua (Ibu) secara umum mayoritas berpendidikan SMA atau sederajat yakni sebanyak 42,5 %, sarjana S-1 sebanyak 12,5 %, diploma sebanyak 10 %, SMP 12,5 % dan sisanya 17,5 % berpendidikan di bawah SD.

Hasil

1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas butir dilakukan dengan menghitung nilai *Product Moment* antara butir yang diuji validitasnya dengan jumlah total skor butir. Hasil ini ada pada kolom *Corrected Item-Total Correction*. Dari kolom ini menunjukkan bahwa semua butir valid, karena r hitung lebih besar daripada r tabel.

Selanjutnya reliabilitas diukur dengan *Alpha Cronbach*. Jika nilai *Alpha* di atas 0,60 maka dikatakan bahwa instrumen yang terdiri dari sejumlah butir-butir pertanyaan tersebut adalah reliabel. Pada uji coba ini menunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbach*-nya sama dengan $0,949 > 0,60$ berarti instrumen Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dinyatakan reliabel.

Tabel 4
Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X₁
Item-Total Statistics

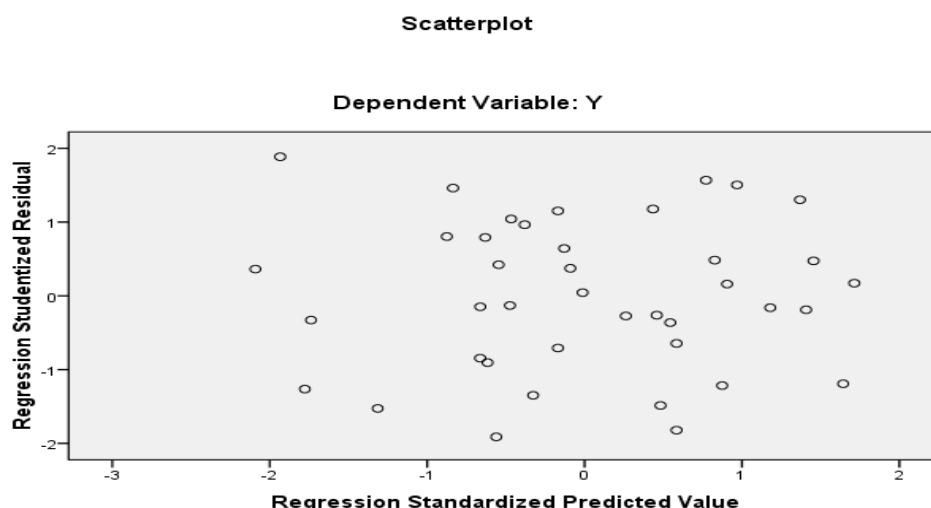
	Scale Mean	Scale Variance	Total Correlation	Cronbach's Alpha
n1	61.07	65.352	.638	.948
n2	60.87	62.695	.831	.943
n3	60.53	65.552	.851	.944
n4	60.87	64.981	.737	.946
n5	61.20	62.600	.715	.947
n6	60.27	69.495	.741	.947
n7	60.47	67.695	.642	.948
n8	60.87	64.410	.696	.947
n9	61.40	63.257	.749	.946
n10	60.47	65.552	.862	.943
n11	60.47	66.838	.729	.946
n12	60.80	66.600	.579	.949
n13	60.53	66.838	.720	.946
n14	60.53	65.838	.822	.944
n15	60.60	62.971	.840	.943

Tabel 5
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	15

2. Uji Heteroskedastiditas

Pengertian heteroskedastisitas adalah apabila kesalahan atau residual yang diamati tidak memiliki varian yang konstan. Salah satu metode untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan membuat *Scatter-Plot* antara *Standardized Residual* (ZRESID) dan *Standardized Predicted Value* (Y Topi). Pada gambar di bawah ini menunjukkan tidak ada perubahan e sepanjang Y topi. Gambar tertera dibawah ini, maka dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas pada galat (error/residual) tersebut.



Gambar 1. Hasil uji heteroskedastiditi

Pembahasan

Fenomena penerapan *translanguaging* telah digunakan pada berbagai sektor dan bidang dalam berkomunikasi khususnya pada kediatan pendidikan setingkat sekolah, selain itu beberapa peneliti menemukan manfaat dari penggunaan metode ini diantaranya:

Tabel 6
Penerapan dan manfaat *translanguaging*

No	Penelitian	Temuan hasil penelitian
1.	(Putrawan, 2022)	Guru dan siswa mendapat manfaat dari praktik <i>translanguaging</i> di kelas <i>English Foreign Language</i> (EFL), namun harus diperhitungkan bahwa bahasa tersebut harus diadopsi dengan bijaksana dan optimal

2. (Khairunnisa & Lukmana, 2020; Putrawan, 2022) Sebuah survei diberikan kepada para guru untuk mengukur informasi mengenai pentingnya penggunaan *translanguaging*. Temuannya mengungkapkan bahwa guru EFL Indonesia menunjukkan keberagaman cara komunikasi dalam penggunaan *translanguaging* di kelas mereka.
 3. (Ekaningsih, 2020) Penelitian ini mengangkat drama romantis yang terdiri dari 13 episode dengan beberapa bintang terkenal di Indonesia. Melalui data dari film drama Halustik, peneliti mendeskripsikan konsep, fungsi, manfaat dan sumber kebahasaan yang dapat dipelajari dari penerjemahan dalam film drama ini, selain itu penerjemahan bahasa tidak merusak bahasa aslinya, bahkan mendukung pemahaman untuk memudahkan penggunaan bahasa lain.
 4. (Santoso, 2020) *Translanguaging* meningkat pada kompleksitas dan sifat dinamis dari praktek bahasa bagi siswa dan tidak hanya untuk fungsi kognitif, tetapi juga untuk praktek linguistik kreatif dan kritis
 5. (Karnes, 2019) Strategi *translanguaging* menunjukkan potensi untuk meningkatkan skor penilaian bahasa Inggris standar
 6. (Yang & Peng, 2019) Istilah *translanguaging* telah berkembang menjadi paradigma berupa pengaruh baru yang memiliki efek besar pada konseptualisasi kompetensi komunikatif
 7. (Pino, 2019) Studi ini berkontribusi pada pemahaman berkelanjutan tentang bagaimana pembelajar menggunakan semua sumber daya bahasa mereka untuk mencapai, mempertahankan, dan melampaui tujuan pendidikan mereka.
-

Hipotesis sebuah optimalisasi penerapan *Translanguaging* berbasis latar belakang pendidikan orang tua yakni: “Terdapat hubungan positif antara latar belakang pendidikan orang tua dengan kemampuan *Translanguaging* siswa “. Bentuk persamaan regresi berbentuk $\hat{Y} = 41,36 + 0,55 X_1$.

Untuk pengujian signifikansi regresi $\alpha = 0,01$ diperoleh $F_{\text{tabel}} = F_{(0,99)(1,38)} = 7,35$ dan dari perhitungan nilai $F_{\text{hitung}} = 33,50$, kesimpulan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau syarat signifikansi regresi terpenuhi, demikian pula untuk $\alpha = 0,01$ diperoleh $F_{\text{tabel}} = F_{(0,99)(18,20)} = 2,99$; kesimpulan $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ artinya syarat kelinearan regresi terpenuhi.

Persamaan regresi $\hat{Y} = 41,36 + 0,55 X_1$ mempunyai makna bahwa setiap kenaikan satu skor latar belakang pendidikan orang tua akan diikuti dengan kenaikan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa sebesar 0,55 dengan konstanta sebesar 41,36.

Kekuatan hubungan antara variabel latar belakang pendidikan orang tua (X_1) dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y1} = 0,68$. Adapun uji signifikansi koefisien korelasi menggunakan distribusi t .

Nilai t tabel untuk $n = 40$ dan $\alpha = 0,01$ adalah $t_{\text{tabel}} = 2,42$; dan $t_{\text{hitung}} = 5,78$ sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Artinya koefisien korelasi antara latar belakang pendidikan orang tua dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa sangat signifikan. Berdasarkan temuan di atas, kesimpulannya hipotesis penelitian diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian tentang latar belakang pendidikan orang tua dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris mempunyai korelasi atau hubungan positif yang signifikan ditunjukkan oleh skor koefisien korelasi $r_{y1} = 0,68$. Hal ini dapat diartikan bahwa latar belakang pendidikan orang tua baik pendidikan ayah maupun ibu, sangat berpengaruh terhadap karakteristik dan cara berkomunikasi seseorang termasuk penggunaan translanguaging (bahasa Indonesia dan Inggris), sehingga dampak positif yang dirasakan secara langsung dari pengaruh latar belakang pendidikan orang tua dan praktek translanguaging dalam berkomunikasi terbukti membawa dampak yang cukup baik bagi perkembangan kecerdasan linguistik dan mampu memperkaya kosakata dalam Bahasa Inggris.

Akan tetapi praktek translanguaging juga dapat berdampak negatif jika penerapannya tidak diimbangi dengan pemahaman bahasa asli (Indonesia) bahkan metode translanguaging ini akan berdampak pada berkurangnya kemampuan seseorang dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

Mengacu pada hasil penelitian berupa korelasi antar variabel dan dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan dari praktek translanguaging, peneliti mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut tentang bagaimana mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan dari praktek translanguaging tetapi tetap dapat membentuk karakter masyarakat yang mampu memahami dan menguasai lebih dari satu jenis bahasa secara aktif dan komunikatif.

Daftar Pustaka

- Al-Fadley, A., Al-Holy, A., & Al-Adwani, A. (2018). Teacher Perception Of Parents' Involvement In Their Children's Literacy and Their Reading Instructions in Kuwait EFL Primary School Classrooms. *International Journal of Education and Practice*, 6(3), 120–133. <https://doi.org/10.18488/journal.61.2018.63.120.133>
- Alufoha, P. J. (2020). Parents' Educational Achievement and Occupational Status as Predictors of Students' Achievement in English Language in Esan, West Local Government Area, Edo State, Nigeria. *European Journal of English Language Teaching*, 5(4), 100. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.46827/ejel.v5i4.3240>
- Amponsah, M. O., Milledzi, E. Y., & Ampofo, E. T. (2018). Relationship between Parental Involvement and Academic Performance of Senior High School Students: The Case of Ashanti Mampong Municipality of Ghana. *American Journal of Educational Research*, 6(1), doi. <https://doi.org/10.12691/education-6-1-1>
- Anam, N. K., & Afroni, M. (2020). Peran Penting Orang Tua Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Imliah Promis*, 1(2), 3.
- Anggraini, A., Aspari, A., Anggarini, D. T., & Rakhmanita, A. (2019). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris di Kelas X SMK Swasta Tangerang Selatan. *Research and Public Service (LPPM) Universitas Bina Sarana Informatika*, 11(1), 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/w.v11i1.5053>
- Cahyani, A. D., Yulianingsih, W., & Roesminingsih, MV. (2022). Sinergi antara Orang Tua dan Pendidik dalam Pendampingan Belajar Anak selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1130>
- Cole, M. W. (2019). Translanguaging in Every Classroom. *Language Arts*, 96(4), 244.
- Dini, E. S., Wardi, Y., & Sentosa, S. U. (2019). The Influence of Parent's Attention, Parents Education Background, Learning Facilities and Learning Motivation toward Student Learning Achievement. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 2(1), 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/piceeba2-18.2019.105>
- Ekaningsih, N. (2020). Translanguaging Concept and Function Performed In 'Halustik' Film as A Linguistic Resource for Indonesian English Learners. *PROMINENT Journal*, 3(1), 2. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/Pro/article/view/4516/2107>
- Fahmi, M. Q., & Subagio. (2019). Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Perhatian Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Jeruk I Lakarsantri Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(6), 3701.
- Ghanney, R. A. (2018). How Parental Education and Literacy Skill Levels Affect the Education of their Wards: The Case of Two Schools in the Effutu Municipality of Ghana. *International Journal of Education and Practice*, 6(3), 107–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.18488/journal.61.2018.63.107.119>

- Karnes, E. H. (2019). *Meeting the Needs of Long-Term English Learners by Using Translanguaging Pedagogical Practices* [Texas Woman's University]. <https://twu-ir.tdl.org/bitstream/handle/11274/11998/HUGHES-THESIS-2019.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Khairunnisa, & Lukmana, I. (2020). Teachers' Attitudes towards Translanguaging in Indonesian EFL Classrooms. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(2), 3. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/27046/12813>
- Madkur, A., Friska, Y., & Lisnawati, 3Lisnawati. (2022). Translanguaging Pedagogy in ELT Practices: Experiences of Teachers in Indonesian Pesantren-Based Schools. *VELES: Voices of English Language Education Society*, 6(1), 13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29408/veles.v6i1.5136>
- Marzulina, L., Pitaloka, N. L., Herizal, Holandyah, M., Erlina, D., & Lestari, I. T. (2018). Looking at the Link between Parents' Educationa Backgrounds and Students' English Achievement. *Indonesian Research Journal in Education*, 2(3), 4.
- Nafirin, I. A., & Hudaidah. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 457. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Okafor, I. P., Owede, V. C., Uyanne, E. O., & Chibundum, C. A. (2018). Parents' Educational Background and Academic Performance of Senior Secondary Students in Civic Education in Ilorin Metropolis. *African Journal of Interdisciplinary Studies*, 11(2), 12.
- Pino, Y. M. (2019). *Translanguaging in a Kindergarten Classroom: Freedom to Teach and Learn* [Hofstra University, Hempstead, New York]. <https://www.proquest.com/openview/07174bc51a9835958c7842698c0f9ec4/1?pq-origsite=gscholar&cbl=51922&diss=y>
- Putrawan, G. E. (2022). Translanguaging Practices in EFL Classrooms: Evidence From Indonesia. *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 8(1), 3. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/CALLS/article/view/7973/4388>
- Rajendram, S. (2019). *Translanguaging as an Agentive, Collaborative and Socioculturally Responsive Pedagogy for Multilingual Learners*. Ontario Institute for Studies in Education University of Toronto.
- Samad, A. G., & Wahyuni, S. (2019). Penggunaan Metode Survey, Question, Read, Recite, Reviewpada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 1.
- Santoso, W. (2020). Translanguaging through the Lens of Sociocultural Approach: Students' Attitudes and Practices. *Jurnal Pendidikan Pendidikan Bahasa*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v9i1>
- Satrio, B. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Latar BelakangPendidikan Orang Tua Siswa Terhadap Kemampuan BerbicaraBahasa Inggris. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(3), 2.

- Supandi, A. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(1), 2. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/76/61>
- Yang, Y., & Peng, Q. (2019). Translanguaging: a New Paradigm in Applied Linguistics. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 1(1), 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/iccsh-19.2019.255>